

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan satu diantara negara asia tenggara yang memiliki tingkat perekonomian terbesar. Ekonomi Indonesia terbilang memiliki potensi yang cukup besar, potensi yang cukup menarik perhatian dunia Internasional dan mempunyai indikasi yang memposisikan negara ini dalam kedudukan yang bagus untuk memasuki fase perkembangan ekonomi yang pesat. seiring dengan berkembangnya perekonomian suatu negara maka masalah bisnis yang terjadi di dalamnya akan semakin kompleks. Masalah bisnis yang terjadi di suatu negara, sangat memerlukan informasi pada semua sektor bisnisnya. Salah satu informasi yang sangat dibutuhkan yaitu informasi mengenai laporan keuangan. (Mulyaningsih dan Merawati 2018)

Laporan keuangan menurut PSAK no.1 (2018) adalah sebuah penyajian terstruktur dari sebuah posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan ini memaparkan historis suatu entitas yang dikualifikasikan dalam nilai moneter. Laporan keuangan juga menjelaskan tentang hasil dari pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan merupakan unsur terpenting suatu perusahaan untuk mempresentasikan kualitas dari kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini bertujuan sebagai sarana komunikasi bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Komunikasi tersebut berupa data keuangan dan

aktivitas operasional perusahaan selama periode tertentu yang digunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen atas modal, pinjaman serta investasi yang masuk ke dalam arus kas perusahaan. (Zahara dan Novita 2019)

Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi dan penjelasan yang cukup baik mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Oleh karena itu, laporan keuangan akan berperan secara maksimal apabila disajikan dengan jelas, lengkap dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap keuangan usaha tersebut. (Rachmania 2017)

Untuk dapat memberikan informasi yang layak bagi pengguna laporan keuangan, maka penyusunan laporan keuangan ini harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat berdasarkan aturan akuntansi yang berlaku. Namun karena sangat pentingnya sebuah laporan keuangan bagi suatu perusahaan, terkadang manajemen justru menutupi kondisi yang sebenarnya terjadi dalam laporan keuangan dengan melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Menurut Ratnasari dan Solikhah (2019) Manajemen sebagai pihak yang dikontrol oleh investor untuk mengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Keadaan ini menimbulkan ketimpangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal, yang menguntungkan manajemen untuk memanipulasi beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham.

Menurut ACFE Kecurangan laporan keuangan (2014) merupakan tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen selaku pihak yang bertanggung jawab atas laporan keuangan dalam bentuk salah saji material baik *financial* ataupun *nonfinancial* yang merugikan investor dan kreditor. Ada tiga jenis kecurangan menurut ACFE yaitu, (1) Kecurangan laporan keuangan berupa pernyataan yang salah. Yaitu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menutupi kondisi sebenarnya suatu perusahaan bahkan sampai merekayasa penyajian laporan keuangan yang bertujuan untuk mendapat keuntungan secara individual terkait kedudukan dan tanggung jawabnya. (2) penyalahgunaan aset yaitu pencurian, penggelapan atau penyalahgunaan aset yang dimiliki perusahaan. (3) korupsi merupakan tindakan melawan hukum yang menyalahgunakan amanah untuk kepentingan pribadi. Korupsi tergolong tindak kecurangan yang paling sulit diselidiki dan cenderung dilakukan oleh satu orang, namun melibatkan pihak lainnya.

Kecurangan laporan keuangan ini penting untuk diteliti mengingat sangat diperlukannya informasi keuangan suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Semua perusahaan berpotensi menjadi korban atau sasaran kecurangan laporan keuangan atau yang biasa disebut *fraud*. *Fraud* menyebabkan perusahaan mengalami kerugian besar yang meliputi kerugian keuangan dan kerugian nama baik perusahaan. *Fraud* bisa mengurangi reputasi perusahaan atau dapat mengurangi kemungkinan perusahaan untuk going concern di masa yang akan datang. (Priantara 2013 :211).

Kegagalan menerapkan upaya pembersihan *fraud* yang tepat dapat menyebabkan kebangkrutan organisasi. Purba (2015:23) *Fraudulent financial statement* dapat menyebabkan kerusakan pada level perusahaan, lembaga, dan organisasi lainnya. *Fraud* dapat mendatangkan malapetaka yang tidak terbayangkan tanpa memandang ukuran atau jenis usaha/ organisasi—bisa terjadi di segala tempat dan tingkatan, mulai dari tingkat administrasi/tata usaha sampai ke tingkat pimpinan/direksi. Purba (2015:3). *Fraudulent financial statement* juga bukan lagi hal yang baru dalam dunia akuntansi dan sudah menjadi konsep terbuka yang dipraktikkan dalam sebuah perusahaan. *Fraud* adalah konsep hukum yang luas dan auditor tidak membuat ketentuan hukum apakah *fraud* telah terjadi (SAS No.99).

Menurut informasi yang dikeluarkan oleh Association of Certified Fraud Examiners (2016) dalam laporannya yang berjudul “*Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*”, dilaporkan bahwa organisasi-organisasi di dunia merugi 5 persen dari pendapatannya dalam tahun berjalan sebagai hasil adanya *fraud*. Di Indonesia sendiri kasus *fraud* terjadi tidak hanya di kalangan perusahaan swasta, perusahaan milik negara pun tidak luput dari adanya *fraud* seperti kasus PT. Garuda Indonesia, PT. Jiwasraya, PT. Angkasa Pura dan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia.

Kasus *fraud* pada perusahaan BUMN yang menggegerkan negara baru-baru ini adalah kasus PT. Waskita Karya dengan kerugian mencapai Rp. 202 Miliar dari dugaan kasus korupsi proyek fiktif. Kasus ini bermula Desi kepala divisi III menyetujui kebutuhan penyediaan dana non budgeter untuk membiayai

pengeluaran di luar anggaran PT Waskita Karya. Pengeluaran itu meliputi fee kontraktor, pejabat waskita dan pemilik pekerjaan serta pihak-pihak lain dan juga meliputi peralatan yang tak tercatat sebagai aset perusahaan dan pengeluaran lain yang tak didukung bukti. Dana non budgeter disepakati dengan pengadaan proyek fiktif. perusahaan subkontraktor fiktif yang ditunjukpun diberikan fee "peminjaman bendera" sebesar 1,5-2 persen dari nilai kontrak. Para terdakwa kemudian kembali membuat 20 kontrak pekerjaan subkontraktor fiktif yang melekat pada 14 kontrak pekerjaan umum yang dikerjakan oleh PT Waskita Karya..JPU KPK menyatakan, atas 41 kontrak pekerjaan fiktif senilai total Rp 239.350.242.837,70 tersebut, PT Waskita Karya (Persero) telah melakukan pembayaran sejumlah Rp 204.969.626.980 kepada PT Safa Sejahtera Abadi, CV Dwiyasa Tri Mandiri, PT MER Engineering dan PT Aryana Sejahtera. JPU KPK menyebut, kerugian negara kasus ini sebesar Rp 202.296.416.008 setelah dikurangi PPn yang ditransfer ke perusahaan subkontraktor dan telah disetor ke kas negara senilai Rp 2.673.210.972. Angka kerugian negara didasarkan pada laporan hasil pemeriksaan investigatif yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). (Kompas.com) Dengan banyaknya perusahaan BUMN yang melakukan kecurangan laporan keuangan, maka penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan BUMN sebagai sampel untuk penelitian.

Perusahaan pada dasarnya hanya dapat meminimalisir terjadinya fraud, dikarenakan faktor penyebab terjadinya fraud sangat banyak dan kompleks. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya fraud dalam suatu perusahaan, dapat dinilai dengan berbagai macam cara, diantaranya F-Score, M-Score, Z-Score dan penyajian

Kembali laporan keuangan. Dalam penelitian ini, pengujian kecurangan laporan keuangan dihitung dengan menggunakan F-Score. Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu akrual dan kinerja keuangan. Menurut Hugo (2019) model *F-Score* terbukti efektif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi di era modern.

Terdapat banyak hal atau variabel yang dapat mempengaruhi atau memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, variabel yang diambil untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah target keuangan, sifat industri, pergantian direksi dan politisi CEO serta tinjauannya dalam sudut pandang Islam.

Target keuangan adalah satu titik pencapaian keuangan yang harus dicapai oleh manajer pada periode tertentu. (Utami Puji Lestari 2020) Variabel target keuangan diambil untuk mengukur kecurangan laporan keuangan karena target keuangan memberikan tekanan kepada manajer. Tekanan yang tinggi membuat manajer ingin terlihat cakap dalam bekerja, sehingga cenderung akan memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan target yang diberikan. (Utami Puji Lestari 2020). Target keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian yang berkaitan dengan target keuangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020). Dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan yang signifikan positif dari adanya target keuangan untuk melakukan *fraud*.

Selain target keuangan, variabel lain yang digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan adalah sifat industri. Sifat industri adalah kondisi dimana perusahaan sedang dalam keadaan yang ideal. Sifat industri berhubungan dengan kecurangan laporan keuangan karena sifat industri diporsikan dengan menggunakan rasio perubahan piutang. Menurut Mintara dan Hapsari (2021) dalam laporan keuangan, terdapat akun tertentu yang ditentukan dengan estimasi, sehingga menimbulkan celah bagi manajer untuk memainkan akun tersebut dengan subjektif supaya terlihat ideal. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih dan Merawati (2018) menunjukkan bahwa sifat industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel selanjutnya yang dipakai untuk mengukur kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini adalah pergantian direksi. Menurut Pratiwi dan Nurbaiti (2018) perubahan direksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan karena *impact* dari pergantian direksi itu yaitu adanya usaha manajemen untuk memperbaiki hasil dari kinerja direksi sebelumnya dengan mengubah struktur organisasi perusahaan atau perekrutan direksi baru yang dianggap lebih mempunyai kemampuan yang bagus dari direksi sebelumnya. Dalam penelitian ini pergantian direksi diprosikan dengan variabel dummy. Penelitian yang dilakukan oleh Annisya dan Asmaranti (2016) pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kemudian, variabel terakhir untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini adalah politisi CEO. Menurut A. Aprilia (2017) Politisi CEO memiliki hubungan dengan kecurangan laporan keuangan disebabkan seorang CEO

yang memiliki koneksi politik akan melakukan berbagai upaya untuk menutupi kecurangan yang dilakukannya dengan menggunakan koneksi yang luas dalam jaringan politiknya. Penelitian yang dilakukan oleh A. Aprilia (2017) membuktikan bahwa politisi CEO mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengukuran politisi CEO masih sangat jarang di Indonesia sehingga penulis tertarik mengambil variabel politisi CEO untuk dijadikan variabel penelitian.

Penelitian ini penting untuk diteliti, karena laporan keuangan merupakan alat komunikasi perusahaan dan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada seluruh *stakeholder* terkait, yang seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi *stakeholder*, seperti investor dan kreditor. Laporan keuangan hendaknya bisa memberikan informasi yang berguna bagi para calon investor dan kreditor maupun yang sudah ada dan para pengguna lainnya dalam membuat investasi, kredit, dan keputusan-keputusan lain yang serupa secara rasional.

Dalam sudut pandang Islam, Allah SWT melarang umat Islam untuk berbuat kecurangan dalam segala hal. Dalam Q.S. Al-Baqarah (2):188 dijelaskan bahwa seorang muslim dilarang memakan harta dengan cara yang batil. perbuatan kecurangan adalah suatu tindakan yang tercela dan tidak bisa dibenarkan. Menurut Yurmaini (2017) kecurangan pada dasarnya memberikan kemudharatan bagi semua pihak, Islam menolak dengan keras setiap perbuatan curang yang pasti menimbulkan dampak kerugian bagi pihak-pihak yang terkait. Penelitian tentang kecurangan laporan keuangan ini sangat penting, agar nantinya umat Islam tidak melakukan kecurangan.

Atas dasar latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “**PENGARUH TARGET KEUANGAN, SIFAT INDUSTRI, PERGANTIAN DIREKSI DAN POLITISI CEO TERHADAP KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN SERTA TINJAUANNYA MENURUT SUDUT PANDANG ISLAM**”. (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BUMN TAHUN 2016-2020).

### **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Bagaimana Sifat Industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Bagaimana Pergantian Direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Bagaimana CEO Politisi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Bagaimana Target Keuangan, Sifat Industri, Pergantian Direksi dan Politisi CEO terhadap kecurangan laporan keuangan ditinjau dari sudut pandang Islam?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Uraian di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan bukti empiris bagaimana pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan

2. Untuk menemukan bukti empiris bagaimana pengaruh sifat industri terhadap kecurangan laporan keuangan
3. Untuk menemukan bukti empiris bagaimana pengaruh pergantian dewan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan
4. Untuk menemukan bukti empiris bagaimana pengaruh CEO Politisi terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui Target Keuangan, Sifat Industri, Pergantian Direksi dan Politisi CEO Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ditinjau dari sudut pandang Islam.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi adanya kecurangan dalam laporan keuangan sehingga dapat digunakan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan

2. Bagi dunia akademis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa yang akan datang.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan penulis selaku mahasiswa agar mengetahui pengaruh target keuangan, sifat industri, pergantian direksi

dan politisi CEO terhadap kecurangan dalam laporan keuangan serta tinjauannya menurut sudut pandang Islam.